

Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rani Melati Oktadifa, Tituk Diah Widajantie
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
ranimelati1910@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine how the influence of the application of green accounting, material flow cost accounting, and environmental performance by companies in increasing company profitability as measured using return on asset (ROA). This research was conducted using quantitative methods. The research sample is 18 companies in the primary consumption sector (consumer non-cyclicals) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018 – 2021 period which were selected using a purposive sampling technique. The data in this study is secondary data in the form of the company's annual report, which is obtained through the official website of each company. Data analysis was carried out using SmartPLS 4.0 software. The results show that green accounting and environmental performance have a significant positive effect on company profitability, which means that a high level of company concern for the environment will be able to increase company profits every year. Meanwhile, material flow cost accounting has no effect on company profitability because it is estimated that material flow cost accounting has included in environmental disclosures.

Keywords: *green accounting, material flow cost accounting, environmental performance, return on asset*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* oleh perusahaan didalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah 18 perusahaan pada sektor konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang mengartikan bahwa tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan disetiap tahunnya. Sedangkan *material flow cost accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena diperkirakan *material flow cost accounting* telah tercakup dalam pengungkapan lingkungan.

Kata kunci: *green accounting, material flow cost accounting, environmental performance, return on asset*

PENDAHULUAN

Perusahaan didalam menjalankan proses bisnisnya memerlukan keuntungan atau imbal hasil dari penjualan produk maupun jasa. Perkembangan keuntungan suatu perusahaan disetiap tahunnya menentukan bagaimana suatu bisnis tersebut dapat berjalan kedepannya. Motivasi untuk terus mempertahankan suatu bisnis mendorong perusahaan untuk melakukan upaya peningkatan kualitas hasil produksi serta berinovasi agar produk dapat lebih diminati oleh konsumen. Peningkatan kualitas produksi tidak terlepas dari adanya modal yang cukup serta pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan secara tepat dan efisien.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dijadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan pengambilan keputusan bagi bank umum untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Profitabilitas menjadi tanda bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan didalam membagikan return kepada para penanam saham diperusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset* atau ROA. Tingkat rasio yang ditunjukkan pada ROA mengindikasikan bahwa perusahaan sudah secara efektif dan efisien memanfaatkan aktiva serta modal untuk menghasilkan keuntungan (Asti, 2021). Semakin besar tingkat ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kinerjanya dengan baik dikarenakan mampu menghasilkan return yang besar.

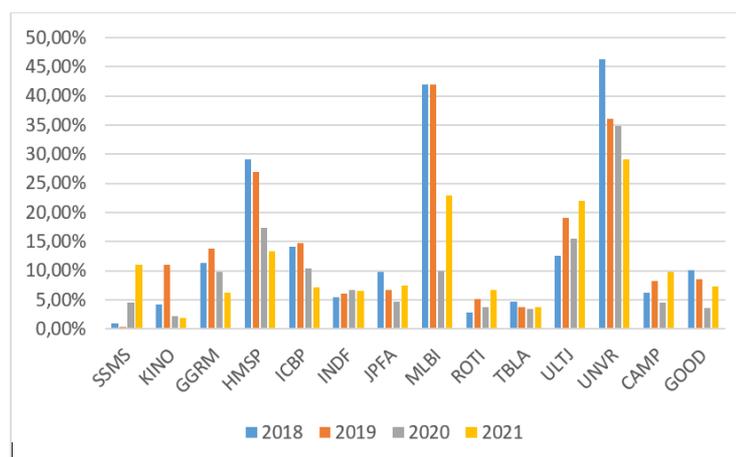
Selain mengamati tingkat keuntungan suatu perusahaan, investor juga membandingkan beberapa keputusan yang akan dibuatnya berdasarkan bagaimana perusahaan tersebut mampu memproduksi dan memberi manfaat bagi para konsumen serta pihak lain yang terlibat dalam proses produksi, diantaranya mengamati bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan tersebut terhadap sekelilingnya yang mencakup sosial, masyarakat dan lingkungan. Selain memperhatikan keuntungan sebuah perusahaan investor juga memperhatikan kondisi disekitar perusahaan tersebut. Kondisi yang baik akan membentuk keberlangsungan hidup perusahaan, dan hal tersebut dapat terjadi juga tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak (Chasbiandani et al., 2019).

Peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba membutuhkan proses bisnis dan operasional perusahaan yang berkaitan dengan peran dari berbagai pihak pendukung, yang terbagi atas pihak internal perusahaan yaitu pemilik, manajerial, dan karyawan serta pihak eksternal perusahaan yaitu konsumen dan masyarakat. Perusahaan disamping harus memperhatikan hasil produksi yang nantinya akan di perjual belikan kepada konsumen, juga harus memperhatikan serta memberikan tanggung jawab yang sebanding dengan dampak yang ditimbulkan di sekitar perusahaan. Pertanggung jawaban yang sesuai harus dilakukan kepada pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan konsumen serta lingkungan sekitar lokasi produksi. Namun, masih banyak perusahaan saat ini yang kurang memperhatikan mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi suatu industri tersebut. Lingkungan adalah satu dari sekian banyak hal

penting yang dibutuhkan perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnis suatu industri (Asti, 2021).

Pada tahun 2022, organisasi Pawai Bebas Plastik melakukan sebuah kegiatan dengan nama brand audit yang dilakukan untuk mengetahui produsen pemilik merek – merek sampah plastik kemasan yang mencemari sungai, pantai serta lingkungan di Indonesia. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang menjadi penyumbang utama sampah plastik sekali pakai di beberapa lokasi, dan produsen tersebut yaitu Unilever, Indofood, dan Mayora. Terdapat sebanyak 79,7% sampah plastik sekali pakai yang ditemukan pada saat kegiatan. Kegiatan brand audit yang masih aktif dilakukan sejak 2018 menunjukkan temuan sampah sekali pakai yang umumnya dihasilkan dari sebagian besar produsen FMCG (Fast moving consumer goods) seperti Danone, Mayora, Unilever, Indofood dan Wings. Kelima perusahaan tersebut menempati peringkat teratas brand penyumbang pencemaran lingkungan di Indonesia (walhi.or.id).

Beberapa nama perusahaan produsen yang diketahui menjadi penyumbang pencemaran lingkungan di Indonesia terbesar masuk ke dalam perusahaan dengan kategori barang konsumsi, dan sebagian besarnya aktif digunakan oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Barang konsumsi yang terus digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa dihentikan dari kehidupan manusia. Penekanan penggunaan terhadap konsumen dinilai tidak akan mampu dihentikan apabila perusahaan produsen masih secara terus – menerus menghasilkan barang dengan menggunakan plastik sekali pakai. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menerapkan regulasi melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengisyaratkan bahwa perusahaan harus mampu menyusun peta jalan pengurangan sampah dan ketaatan dalam pertanggung jawaban pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan.



Gambar 1. ROA Sektor Konsumsi Primer

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1 diketahui sejak tahun 2018 hingga 2021 profitabilitas pada perusahaan dengan kategori konsumen primer yang diukur menggunakan rasio ROA mengalami adanya fluktuasi. Beberapa perusahaan diketahui memiliki penurunan ROA yang signifikan. Seperti pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mengalami penurunan keuntungan di tahun 2020 menjadi 10% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 42%. Perusahaan selanjutnya yang memproduksi minyak kelapa sawit yaitu Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) sempat mengalami penurunan profitabilitas di 2019 hingga mencapai 0,10% dan kembali membaik di tahun 2021 dengan tingkat ROA sebanyak 11% yang artinya melebihi nilai rata-rata ROA untuk industri yaitu sebesar 9%.

Sumber daya alam merupakan kunci penting untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Tanpa disadari sebagian besar perusahaan hanya berfokus terhadap maksimalisasi produksi dan keuntungan kemudian memanfaatkan sumber daya alam secara terus menerus sehingga membawa dampak yang besar bagi masyarakat dan lingkungan (Kholmi & Nafiza, 2022). Hal ini lah yang mendorong pengungkapan lingkungan harus terus dilaporkan secara transparan oleh perusahaan sebagai sarana bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat bersama mengawasi dampak yang disebabkan ke lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* berperan penting untuk meningkatkan *environmental performance* perusahaan serta mengontrol pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022).

Green Accounting atau akuntansi lingkungan mampu memberikan peran untuk dapat mengatasi masalah ekonomi terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi perusahaan. *Green Accounting* atau Akuntansi Lingkungan merupakan sebuah alat yang tepat untuk meminimalkan energy, melestarikan sumber daya, mengurangi adanya risiko kesehatan hingga keselamatan lingkungan, serta mempromosikan keunggulan yang kompetitif (Putri et al., 2019). Dampak yang dihasilkan dari adanya penerapan *green accounting* bagi perusahaan diantaranya yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat dan stakeholder kepada perusahaan, hingga meningkatnya tingkat investasi yang berikan oleh investor ketika kepercayaan sudah diperoleh perusahaan tersebut. Peningkatan tanggapan positif yang diberikan baik dari konsumen dan investor memberikan dampak yang baik bagi peningkatan penjualan dan tingkat laba perusahaan (Hamidi, 2019).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyelenggarakan sebuah program yang disebut dengan PROPER (Program penilaian peringkat kinerja perusahaan) dalam rangka mendorong para pelaku usaha di Indonesia untuk dapat bersama dengan pemerintah didalam menciptakan lingkungan yang lestari. PROPER merupakan sebuah program peringkat yang dibuat berdasarkan kinerja lingkungan atau *environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan. *Environmental performance* atau yang umumnya disebut dengan kinerja lingkungan adalah bentuk atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan. Hadirnya PROPER sebagai

penilaian perusahaan, maka secara tidak langsung perusahaan diharuskan untuk mengupayakan pelestarian lingkungan terbaik demi menjaga citra perusahaan dimata para pemangku kepentingan terutama untuk investor. Aktivitas yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan tingkat *environmental performance* perusahaan, adalah dengan menyertakan pelaporan mengenai bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan secara transparan.

Penggunaan *material flow cost accounting* (MFCA) ditujukan untuk mampu mengurangi adanya penggunaan energi secara berlebihan. Pemborosan yang dilakukan perusahaan ketika proses produksi dijalankan menyebabkan beberapa material hilang dan memperbanyak limbah yang dihasilkan pada saat proses produksi. *Material flow cost accounting* (MFCA) mengubah proses manufaktur perusahaan menjadi lebih efisien dan sesuai dengan target yang ditentukan, dalam mengetahui berapa banyak masukan yang digunakan serta berapa banyak produk akhir yang diproduksi, hingga seberapa banyak limbah yang dihasilkan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Informasi penting mengenai proses produksi manufaktur ini kemudian perlu dijadikan sebagai bahan bagi manajemen untuk dapat mengevaluasi dampak lingkungan yang dihasilkan, meningkatkan kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan, meminimalisir pemborosan, serta menentukan langkah yang tepat didalam mengendalikan dampak tersebut.

Penelitian dengan topik pembahasan sejins dilakukan oleh Asti (2021) terkait pengaruh, *green accounting*, *material flow cost accounting* (MFCA), dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang pengukurannya dilakukan dengan *return on asset*, dijelaskan bahwa *green accounting* dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022) dengan topik *green accounting* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Chasbiandani et al (2019) dan Putri et al (2019) yang meneliti tentang pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan menggunakan ROA.

Penelitian dengan pembahasan lainnya yang dilakukan oleh Murniati & Sovita (2021) mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental performance* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset*, sedangkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Angelina dan Nursasi (2021), mengemukakan hasil yang sama atas penelitiannya mengenai pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on asset*, hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* mempengaruhi perubahan pada *return on asset* (ROA).

Adanya isu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh emisi buangan dan limbah dari proses bisnis perusahaan maupun kemasan sekali pakai pada perusahaan dengan kategori konsumsi primer serta adanya fluktuasi profitabilitas sejak 2018-2021 menjadi ketertarikan bagi penulis untuk menggali bagaimana hal tersebut dapat saling mempengaruhi. Penulis ingin mengetahui bagaimana profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai perlakuan perusahaan terhadap lingkungan disekitar lokasi produksi. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya juga menyediakan kesempatan yang sesuai bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan berdasarkan bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan diantara variabel. Subjek dalam penelitian ini merupakan perusahaan konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018- 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan atau *annual report* yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2018-2021.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada sektor konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama tahun 2018 – 2021 yang berjumlah 118 perusahaan. Sampel kemudian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode untuk melakukan seleksi terhadap populasi penelian dengan menggunakan beberapa kriteria khusus yang ditentukan peneliti., adapun kriteria sample adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sample

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor konsumsi primer (<i>consumer non - cyclicals</i>) yang terdaftar di BEI	118
2	Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan perusahaan (<i>Annual Report</i>) sejak tahun 2018 - 2021	(47)
3	Perusahaan secara konsisten mengikuti program PROPER sejak tahun 2018 – 2021	(40)
4	Perusahaan rugi selama periode penelitian sepanjang tahun 2018 - 2021	(9)

5	Perusahaan bukan merupakan papan utama di Bursa Efek Indonesia	(4)
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel		18
Jumlah Data Observasi (18 perusahaan x 4 periode)		72

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, maka dihasilkan total keseluruhan data observasi adalah 72 data yang diperoleh dari perusahaan konsumsi primer.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *green accounting* yang merupakan model dari akuntansi biaya dimana perusahaan akan menyertakan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk keperluan pelestarian lingkungan sekitar perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. *Material flow cost accounting* yang merupakan teknik manajemen yang mempergunakan aliran untuk perusahaan agar mampu melaporkan penggunaan material secara transparan. *enviromental performance* merupakan sebuah indikator pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan atas adanya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Serta profitabilitas yang merupakan pengukuran atas tingkat keuntungan dan laba yang mampu diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Adapun ke 4 variabel ini diukur menggunakan skala yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Green Accounting</i>	Skor 0 jika tidak mengungkapkan, 1 jika dalam bentuk narasi, 2 jika dalam bentuk gambar dan narasi, dan 3 jika dalam bentuk gambar, narasi serta angka	Ordinal
2	<i>Material Flow Cost Accounting</i>	Matrik MFCA: $\frac{\text{Total biaya bahan baku}}{\text{Total output yang dihasilkan}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Enviromental performance</i>	Skor 1 jika ranking dalam PROPER hitam, 2 jika ranking merah, 3 jika ranking biru, 4 jika ranking hijau, dan 5 jika ranking emas.	Ordinal

4	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
---	----------------	--	-------

Sumber: Data diolah (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Green Accounting</i> (X1)	GA	1.000	Valid
<i>Material Flow Cost Accounting</i> (X2)	MFCA	1.000	Valid
<i>Enviromental Performance</i> (X3)	EP	1.000	Valid
Profitabilitas (Y)	ROA	1.000	Valid

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui beberapa informasi mengenai nilai outer loading dari indikator, dimana seluruh indikator bernilai 1,000 yang artinya angka tersebut berada di atas kriteria outer loading yaitu 0,70. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator adalah valid, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran. Sesuai dengan kriteria apabila loading bernilai >0,70 maka konstruk memiliki relasi yang tinggi dengan instrumen atau indikatornya. Pengujian realibilitas data tidak diperlukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan hanya satu indikator saja yang digunakan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan sebab akibat diantara variabel dan untuk mengetahui tingkat perubahan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan R-Square. Adapun informasi pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Profitabilitas	0.106	0.067

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui informasi hasil R-Square yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Pada tabel 4 diketahui R-Square variabel profitabilitas yaitu sebesar 0.106 yang artinya model dapat menjelaskan 10.6% variabel yang memenuhi profitabilitas. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa variabel green accounting, material flow cost accounting, dan environmental performance dapat menjelaskan profitabilitas hanya sebesar 10,6% dan 89,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Model dalam penelitian ini dikategorikan lemah karena nilai R-Square < 0,25.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	T- Statistics	P- Values	Hasil
<i>Green Accounting</i> → <i>Profitabilitas</i>	H ₁	2.797	0.005	Diterima
<i>Material Flow Cost Accounting</i> → <i>Profitabilitas</i>	H ₂	0.919	0.358	Ditolak
<i>Enviromental Performance</i> → <i>Profitabilitas</i>	H ₃	1.650	0.099	Diterima

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS (Data diolah, 2023)

Pada tabel 5 diketahui terdapat dua hipotesis yang diterima, dan 1 hipotesis ditolak. Nilai *t-statistics* dari pengaruh langsung *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan ditunjukkan angka yang lebih besar dari *t-table* yaitu 2,797 > 1,650 pada level signifikansi 10%. Nilai *p-values* pada hubungan variabel ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari kriteria signifikansi yaitu 0,005 < 0,10 maka hipotesis ini diterima dan diketahui bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, pengaruh langsung antara variabel *material flow cost accounting* terhadap profitabilitas perusahaan nilai *t-statistics* menunjukkan angka 0,919 < 1,650 pada level signifikansi 10% dengan nilai *p-values* yang lebih besar dari kriteria yaitu 0,358 > 0,10 hal ini mengartikan bahwa hipotesis kedua ditolak dan tidak terdapat pengaruh diantara hubungan variabel *material flow cost accounting* terhadap profitabilitas.

Hubungan konstruk *enviromental performance* terhadap profitabilitas menunjukkan nilai dari *t-statistics* sebesar 1,650 dimana nilai tersebut sesuai dengan kriteria *t-table* yaitu 1,650 pada level signifikansi 10% dengan nilai *p-values* yang muncul dan mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan kriteria *p-values* yaitu 0,099 < 0,10. Maka dengan ini hipotesis ketiga diterima, karena diketahui bahwa *enviromental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya perusahaan yang menerapkan *green accounting* mengungkapkannya secara lengkap sebagai pertanggung jawaban lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA). Pengungkapan *green accounting* yang lengkap mencakup biaya, narasi dan dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan tersebut, dikarenakan dengan pengungkapan lingkungan maka akan tergambar bagaimana kondisi perusahaan dan hal tersebut kemudian menjadi hal yang penting bagi para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pernyataan ini sesuai dengan teori *signaling* yang mengungkapkan bahwa keadaan perusahaan merupakan hal yang penting bagi para investor dikarenakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan mampu membawa sinyal bagi para penanam modal untuk melakukan investasi. Banyaknya investor akan meningkatkan jumlah modal yang berasal dari investasi dan perusahaan dapat menggunakan hal tersebut didalam mengoptimalkan produksi serta meningkatkan efisiensi didalam penggunaan aset sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan akan dapat memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat apabila telah menjalankan aturan dan norma ditengah masyarakat yang salah satunya berupa kepedulian terhadap lingkungan, hubungan baik ini dicerminkan dari bagaimana keberlangsungan hidup perusahaan terus bertahan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan atau entitas yang beroperasi ditengah masyarakat akan dapat berjalan dengan sukses apabila entitas tersebut bertindak sesuai dengan norma, aturan, serta nilai yang berlaku dan diterima dimasyarakat. Perusahaan yang melakukan pertanggung jawaban lingkungan dan berdampak baik pada lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat serta mengungkapkannya melalui *green accounting* dapat membentuk legitimasi dari masyarakat tersebut. Pertanggungjawaban dan pengungkapan lingkungan akan mencerminkan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan alam serta untuk mengetahui bagaimana perusahaan telah membentuk kontrak terhadap masyarakat. Maka perusahaan dapat terus beroperasi dan mengoptimalkan produktivitasnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang disaat bersamaan mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Pengaruh Penerapan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksi kan dengan *return on asset*. *Material flow cost accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya kedua variabel tersebut disebabkan

oleh adanya kemungkinan bahwa perhitungan mengenai jumlah limbah produksi sudah tercakup didalam pengungkapan lingkungan atau *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pemahaman *material flow cost accounting* didalam melakukan perhitungan biaya material produksi yang sesuai juga diperlukan. Maka apabila hal tersebut tidak berjalan dengan baik dan lancar maka profitabilitas perusahaan tidak akan tercapai.

Meskipun penerapan *material flow cost accounting* tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. *Material flow cost accounting* memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aliran bahan baku, energi, dan sistem yang dapat membantu perusahaan menemukan limbah sebagai kerugian yang material. Baik tergabung dalam pengungkapan lingkungan maupun disajikan secara terpisah. Kemudian hasil tersebut dijadikan dasar didalam pengoptimalan alokasi biaya produksi bagi pihak manajemen perusahaan. Meningkatnya kualitas lingkungan perusahaan berdampak pada peningkatan aktivitas produksi perusahaan tanpa dampak kerusakan yang besar, dan hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan dan mengundang para investor untuk berinvestasi.

Pengaruh Penerapan *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa baiknya *environmental performance* atau kinerja lingkungan perusahaan didalam mengatasi dampak lingkungan mempengaruhi peringkat pada PROPER dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan dapat terus berjalan apabila membentuk hubungan baik atau legitimasi dengan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap dampak negatif yang terjadi di lingkungan dan berusaha sebaik mungkin memperbaikinya berdasarkan aturan yang berlaku secara tertulis maupun aturan yang berlaku di masyarakat.

Environmental performance perusahaan yang dinilai berdasarkan program PROPER menjadikan perusahaan terus berlomba – lomba menjadi yang terbaik didalam melestarikan lingkungan dikarenakan semakin tingginya peringkat perusahaan dalam program PROPER maka citra perusahaan akan meningkat. Sehingga hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk menarik kepercayaan masyarakat, investor dan konsumen terhadap perusahaan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan teori stakeholder dimana perusahaan disamping harus mengutamakan keuntungan juga perlu mengesankan pihak-pihak yang membantu proses berjalannya perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan berkenaan dengan pelestarian lingkungan, pengolahan limbah, reboisasi, dan tindakan lainnya untuk mengoptimalkan lingkungan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada perusahaan. Konsep kebermanfaatn menjadi dasar hubungan baik terbentuk diantara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, dan hal inilah yang akan terus mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk tujuan memperoleh bukti mengenai bagaimana pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *environmental performance* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan *green accounting* dapat memicu meningkatnya profitabilitas perusahaan yang mengartikan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan suatu perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya *environmental performance* oleh suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi peringkat perusahaan dalam program PROPER maka kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel *material flow cost accounting* belum mampu menjadi model yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dikarenakan hal tersebut mungkin sudah tercakup didalam pengungkapan lingkungan.

Penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dan dikembangkan di kemudian hari oleh peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar bagi perusahaan khususnya pada sektor konsumsi primer untuk dapat memperhatikan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai sesuatu hal yang berguna didalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan R-Square sebesar 0,106 yang merupakan kategori rendah, yang mengartikan bahwa variabel dalam penelitian ini hanya sebesar 10,6%, dimana 89,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hal ini dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lainnya untuk mengetahui bagaimana peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dicapai. Selain itu penambahan maupun perbaruan periode dapat dilakukan untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Di sini, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- alfarizi, R. ijral, Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 898–917. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1185>

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>
- Asti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 17-26. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/134>
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(1), 1-19. <https://doi.org/10.35315/JBE.V28I1.8534>
- Chasbiandani, T., Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99. <https://doi.org/10.23969/JRAK.V12I2.2779>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. In Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/JEQ.V6I2.2253>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Maya, M., Mukhzardfa, M., & Diah, E. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Celebrate The Success of Top 20 Companies In Asia). <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/6042>

- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA (Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)*, 08(04), 149–164.
- Rahmania Santi, A., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting terhadap Green Accounting dan Financial Performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/JASET.V12I1.23281>
- Suaidah, Y. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Walhi.com. (2022, 22 Juli). Kemasan Unilever, Indofood dan Mayora Terbukti Mencemari 11 Titik Pantai di Indonesia. Diakses pada 22 Mei 2023, Melalui <https://www.walhi.or.id/kemasan-unilever-indofood-dan-mayora-terbukti-mencemari-11-titik-pantai-di-indonesia>.
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 0(0), 489–493. <https://doi.org/10.29313/V0I0.21232>